

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI DENGAN KENAKALAN
REMAJA PADA SISWA SMK NURUL HUDA
SUKARAJA OKU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi) Pada Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:
VENNY LESTARI
1731080132**



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI DENGAN KENAKALAN
REMAJA PADA SISWA SMK NURUL HUDA
SUKARAJA OKU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi) Pada Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

VENNY LESTARI

1731080132

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp. kep.J

Pembimbing 2 : Mustamira Sofa Salshabila, S.Psi, M.Si

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

The Relationship Between Peer Support And Self-Control With Juvenile Delinquency In Student Of SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur

**By:
Venny Lestari**

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. One of the developmental tasks that must be passed is related to the ability to control self and establish relationships with more intimate peers. However, from these developmental tasks there are various problems, one of which is related to juvenile delinquency. The purpose of this study was to determine the relationship between peer support and self-control with juvenile delinquency. The research was conducted on students of SMK Nurul Huda class XI with a subject of 65 students. The sampling technique of this research used purposive sampling. The data collection method used 3 scales, namely the juvenile delinquency scale of 43 items ($\alpha = 0.961$), the peer support scale of 21 items ($\alpha = 0.890$), and the self-control scale of 21 items ($\alpha = 0.905$). The analytical technique used in this study is multiple regression with the help of JASP Ver 15 software.

The results of this study indicate the value of the correlation coefficient (r_{x1-y}) = -0.438 with $p < 0.001$ which means that there is a significant negative relationship between peer support and juvenile delinquency. Furthermore, the results showed the value of the correlation coefficient (r_{x2-y}) = -0.680 and a significance value of $p < 0.001$ which means that there is a significant negative relationship between self-control and juvenile delinquency. Finally, the results of this study showed the value of $R = 0.705$ and the value of $F = 30.55$ with a significance of $p < 0.001$ which means that there is a significant relationship between peer support and self-control with juvenile delinquency.

Keywords: Peer Support, Self Control, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMK NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR

Oleh :
Venny Lestari

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati adalah terkait kemampuan kontrol diri dan menjalin hubungan dengan teman sebaya yang lebih intim. Namun demikian dari tugas perkembangan tersebut terdapat beragam permasalahan salah satunya terkait kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Nurul Huda kelas XI dengan subjek 65 siswa. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode pengambilan data menggunakan 3 skala, yaitu skala kenakalan remaja sebanyak 43 aitem ($\alpha = 0.961$), skala dukungan teman sebaya sebanyak 21 aitem ($\alpha = 0.890$), dan skala kontrol diri sebanyak 21 aitem ($\alpha = 0.905$). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan *software JASP Ver 15*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x1-y}) = -0,438 dengan $p < 0.001$ yang artinya ada hubungan negatif signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x2-y}) = -0,680 dan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang artinya ada hubungan negatif signifikan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Terakhir hasil penelitian ini menunjukkan nilai $R = 0,705$ dan nilai $F = 30,55$ dengan signifikansi $p < 0.001$ yang artinya ada hubungan signifikan dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja.

Kata Kunci : *Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri, Kenakalan Remaja*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venny Lestari

NIM : 1731080132

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022

Menyatakan,



Venny Lestari

NPM. 1731080132



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur
Nama : Venny Lestari
NPM : 1731080132
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp. Kep.J.

NIP. 197303162006042002

Pembimbing II

Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si

NIDN. 2021099002

Mengetahui

Kepala Prodi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur”** disusun oleh Venny Lestari, NPM 1731080132, Program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : Selasa, 01 November 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si 

Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi 

Penguji Utama : Iin Yulianti, MA 

Penguji I : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp. Kep.J 

Penguji II : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si 



MOTTO

“Jangan Mengambil Keputusan Ketika Sedang Marah dan Jangan
Membuat Janji Ketika Sedang Senang” – Ali Bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur peneliti ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling peneliti yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk armahum ayah peneliti Musnadi, S.Kep dan ibu peneliti Dahniar terima kasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbing peneliti, mendidik, memberi peneliti pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak peneliti Eka Purnama, A.Md.Farm, Ripin Susanto, Kenzo Aditiya Susanto dan adik peneliti Try Novriyanti, terima kasih atas semangat dan motivasi yang engkau berikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Beni Satria, S.Pd.,M.Pd yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan semangat, motivasi terbaik serta dukungan yang luar biasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga besar Saibi Jahri dan Juaher, yang selalu memberikan dukungan kuat disaat peneliti lemah, dan selalu memberikan motivasi terbaik agar peneliti mampu terus maju dalam mencapai cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Venny Lestari, dilahirkan di Oku Timur pada tanggal 19 Oktober 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan almarhum Bapak Musnadi dan Ibu Dahniar. Alamat tempat tinggal di Desa Bandar Jaya, Kecamatan Bp Peliung, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 1 Bandar Jaya, Lulus pada tahun 2011
2. SMPN 1 Bp Peliung, lulus pada tahun 2014
3. SMAN 1 Buaya Madang, Lulus pada tahun 2017

Setelah menamatkan pendidikan di SMAN 1 Buaya Madang tepatnya pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kat sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, SPsi, MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rika Damayanti, S.kep, M.kep.J selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi, ibu Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan penuh pengertian, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.
4. Abdul Qohar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.

5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
6. SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek pada penelitian ini.
7. Untuk sahabat-sahabat terbaik, terimakasih telah memberikan bantuan saat peneliti membutuhkannya, bentuk perjuangan ini tiada lepas dari support yang kalian berikan pada peneliti, Desi Komala Rani, Nufa flaresta Peratama, Andre cevallera, A.Md.Rad, Rudi Riensyah, S.Psi, Afrizal Miba, S.Psi, Eva Yuria Zahra, S.Psi, Oksa Laudy Tanjung, S.Psi, Nurmala Dewi, S.Psi, Novin Berliana, S.Pd, Melda Tiara, S.Pd.,M.Pd dan Marina, SH.
8. Untuk adik-adik Anisa Azahra dan Adelia Nimas Putri, yang senantiasa memberikan dukungan, serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022

Venny Lestari
NPM. 1731080132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kenakalan Remaja	15
1. Definisi Kenakalan Remaja	15
2. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	16
4. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	18
5. Perspektif Kenakalan Remaja Dalam Islam	19
B. Dukungan Teman Sebaya.....	22
1. Definisi Dukungan Teman Sebaya	22

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya.....	23
C. Kontrol Diri.....	24
1. Definisi Kontrol Diri.....	24
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	25
3. Faktor-Faktor Kontrol Diri	26
D. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja	26
E. Kerangka Berpikir.....	28
F. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable Penelitian	31
B. Definisi Operasional.....	31
1. Kenakalan Remaja.....	31
2. Dukungan Teman Sebaya	31
3. Kontrol Diri	32
C. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Teknik Sampling.....	33
3. Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah Dan Pelaksanaan Penelitian	39
1. Orientasi Kacah	39
2. Persiapan Penelitian	39
3. Pelaksaaan <i>try Out</i>	43
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	43
5. Penyusunan Skala Penelitian	47

B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Penentuan Subjek Penelitian	48
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	48
3. Skoring	49
C. Hasil Analisis Data Penelitian	49
1. Karakteristik Sampel	49
2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	53
3. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	54
4. Uji Asumsi	59
5. Uji Hipotesis	67
6. Analisis Persamaan Regresi	69
7. Sumbangan Efektif Variabel Independen	71
D. Pembahasan	71

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMK Nurul Huda Sukaraja.....	32
Tabel 3.2 Blue Print Skala Kenakalan Remaja	35
Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya	36
Tabel 3.4 Blue Print Skala Kontrol Diri	37
Tabel 4.1 Rancangan Skala Kenakalan Remaja Sebelum <i>Try Out</i> ..	41
Tabel 4.2 Rancangan Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel 4.3 Rancangan Skala Kontrol Diri Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel 4.4 Distribusi Seleksi Aitem Skala <i>Try Out</i> Kenakalan Remaja	44
Tabel 4.5 Distribusi Seleksi Skala <i>Try Out</i> Dukungan Teman Sebaya	45
Tabel 4.6 Distribusi Seleksi Aitem Skala <i>Try Out</i> Kontrol Diri	46
Tabel 4.7 Skala Kenakalan Remaja Setelah <i>Try Out</i>	47
Tabel 4.8 Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah <i>Try Out</i>	47
Tabel 4.9 Skala Kontrol Diri Setelah <i>Try Out</i>	48
Tabel 4.10 Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.11 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.12 Frekuensi Sampel Berdasarkan Jurusan	51
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian	52
Tabel 4.14 Rumus Norma Kategorisasi	54
Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Variabel Kenakalan Remaja	55
Tabel 4.16 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Teman Sebaya ..	55
Tabel 4.17 Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri	57
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.20 Ringkasan Uji Hiotesis Pertama Dan Kedua	66
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Ketiga Penelitian Model Summary .	68
Tabel 4.22 Persamaan Regresi	69
Tabel 4.23 Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia	51
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Sampel Berdasarkan Jurusan	52
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kenakalan Remaja ..	53
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya	56
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kontrol Diri	57
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Visual enakalan Remaja	59
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas Visual Dukungan Teman Sebaya	61
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas Visual Kontrol Diri	62
Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas Visual Tiga Variabel	63
Gambar 4.11 Visualisasi Hasil Uji Linieritas	64
Gambar 4.12 Visualisasi Hasil Uji Linieritas	65
Gambar 4.13 Visualisasi Hasil Uji Heteroskedasitas.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang penting dilakukan oleh individu untuk menjadi manusia yang memiliki akal dan pikiran serta mampu mengembangkan guna kesejahteraan dalam kehidupan perlu adanya dengan pendidikan (Afandi, 2013). Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberadaan lembaga pendidikan sangat diperlukan guna menunjang keberlangsungan pendidikan. Menurut Gazali (2013) lembaga pendidikan diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu. Tujuan lembaga pendidikan mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Satu diantara lembaga pendidikan adalah sekolah.

Sekolah adalah sarana untuk memenuhi standar pendidikan yang berjenjang dan bersinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Pika, 2021). Menurut pandangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Kemdik budristek adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia yang membagi pendidikan menjadi pendidikan umum adalah pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan

pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Selain itu terdapat jenis pendidikan kejuruan yang lebih mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pada penelitian ini berfokus pada subjek siswa SMK kelas XI, yang siswa SMK kelas XI masuk dalam kategori fase masa remaja pertengahan.

Menurut Papalia, Old dan Feldman (2001) masa remaja adalah masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam pandangan Hurlock (2012) remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang dilewati antara lain menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan nilai personal (kontrol diri), eksplorasi terhadap teman sebaya, pencarian jati diri, labil, membuat persiapan hidup mandiri, menjadi mandiri atau bebas dari orang tua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, dan mengembangkan identitas seseorang yang dewasa. Menurut Kohlberg (1995) perkembangan moral remaja masuk kedalam tingkatan pasca-konvensional yang dicirikan oleh dorongan utama menuju ke prinsip-prinsip moral otonom, mandiri, yang memiliki validitas dan penerapan, terlepas dari otoritas kelompok yang memegangnya dan identifikasi individu dengan individu lainnya.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa remaja pada tingkat SMA /SMK kelas XI adalah mereka yang berusia 15-18 tahun. Pada usia tersebut seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak namun belum cukup matang untuk dikatakan dewasa, sehingga masuk dalam kategori remaja. Adapun problema yang terjadi pada remaja adalah terjadinya krisis identitas diri. Sumara et.al (2017) memperjelas remaja yang

sedang berproses mencari identitas diri sering menimbulkan kenakalan, seperti berkelahi, membolos sekolah dan melakukan hubungan seks pra nikah. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan tersebut dikenal dengan kenakalan remaja.

Dalam pandangan Kartono (2011) kenakalan remaja biasa disebut dengan *delinquency* yang berasal dari bahasa latin "*Delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya.

Perilaku kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar aturan dan dapat mengakibatkan kerugian serta kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Santrock (2003) mengemukakan kenakalan remaja adalah perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga tindakan kriminal. Kemudian dalam pandangan Kartono (2011), terdapat beberapa jenis perilaku kenakalan remaja seperti kebut-kebutan di jalan raya, perilaku ugal-ugalan, perkelahian antara *gang*, membolos sekolah, mencuri, melakukan hubungan seks bebas, pemerkosaan, narkoba, dan tindakan immoral seksual secara terang-terangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harryanto (2011) yang mengemukakan bahwa satu diantara berbagai bentuk kenakalan remaja dalam dunia pendidikan adalah membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, dan tidur dalam kelas.

Berdasarkan perolehan data, kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2020 angka data kasus pendidikan di Indonesia mencapai 321 kasus sedangkan pada tahun 2021 terdapat 1451 kasus pendidikan, seperti tawuran antar pelajar, korban kekerasan di sekolah (*bullying*), seks bebas dan lain-lain. Pada tahun 2022 pada tanggal 28 Maret di Palembang terjadi kasus 10 kenakalan remaja diantaranya seperti tawuran antar pelajar, seks bebas, dan kasus narkoba. BNN RI menyebutkan bahwa banyak remaja sekarang terjerumus dalam narkoba karena pergaulan bebas dan juga banyak remaja yang menjadi pengedar narkoba (Dwiwanto, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMK Nurul Huda sebagai lokasi penelitian. SMK Nurul Huda adalah sekolah kejuruan yang berdiri sejak tahun 1994 terletak di desa Sukaraja, kecamatan Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatra Selatan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara awal, berdasarkan hasil wawancara dilakukan tanggal 05 Desember 2021, terhadap N seorang siswa (17) tahun kelas XI. N (laki-laki) menyatakan bahwa pernah merokok di dalam toilet, pernah membolos sekolah, untuk bermain game di warnet. N juga menuturkan dirinya pernah nongkrong di jam sekolah, serta kebut-kebutan di jalan, dan melakukan perkelahian antar sekolah. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap teman N, yakni subjek B (laki-laki) berusia (17) tahun yang adalah teman dekat N. Subjek B mengatakan bahwa N pernah merokok didalam toilet, dan beberap kali juga membolos untuk nongkrong atau bermain game di warnet, bahkan sering sekali kebut-kebutan di jalan raya. Tidak hanya itu, N juga pernah melakukan perkelahian antar sekolah. Hal tersebut dilakukan atas ajakan teman-temannya, B sebagai teman sebaya membenarkan pernyataan N bahkan mereka berdua sering melakukan perilaku seperti merokok, berkelahi antar sekolah, dan membolos bersama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S berusia (17) tahun kelas XI. S adalah satu diantara siswi berprestasi di sekolah, dan selalu menaati peraturan di sekolah. Hal ini dibenarkan oleh teman dekat subjek yang bernama M siswi kelas XI yang berusia (17) tahun menyatakan bahwa S adalah anak berprestasi dan selalu menaati peraturan di sekolah. M bercerita bahwa ia pernah mengajak S untuk membolos sekolah, berkelahi antar teman dan mengejek adik kelas namun S menolak ajakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke 4 siswa dan siswi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku siswa dan siswi yang mengarah pada kenakalan remaja seperti membolos, melanggar aturan, membuat keributan. Hal tersebut

diperkuat oleh penelitian Syaibani (2019) yang mengemukakan bahwa perilaku merokok, berkelahi antar sekolah, membolos bersama, kebut-kebutan di jalan raya N, B, dan M tersebut adalah bentuk perilaku kenakalan remaja, meskipun seperti itu, dari hasil wawancara awal peneliti dapat diketahui bahwa adapula siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja.

Upaya untuk mengetahui perilaku siswa siswi disekolah maka peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk *cross check* data. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK, ibu AS (45) tahun di sekolah SMK Nurul Huda Sukaraja pada tanggal 06 Desember 2021. Ibu AS mengemukakan bahwa kenakalan remaja yang ada disekolah antara lain seperti bolos ke warnet, pura-pura ke toilet pergi dan ke kantin, merokok dan melakukan pemalakan kepada siswa, ada pula kasus siswa disekolah tersebut yang melakukan perbuatan seks bebas didalam toilet pada saat pulang sekolah. Dalam pandangan ibu As (45) terdapat beberapa kelas yang terkenal dengan siswa-siswa yang nakal sehingga guru-guru di sekolah tersebut enggan untuk mengajar dikelas tersebut, seperti di kelas XI.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 wali kelas untuk *crosscek* data pada tanggal 06 Desember 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu TK (30) tahun wali kelas XI B. ibu TK menyatakan bahwa anak kelas XI B sering sekali mengikuti ajakan kakak kelas dan teman-temannya untuk merokok di toilet dan membolos. Selain itu wawancara dilakukan dengan ibu N (35) tahun wali kelas XI A, beliau mengatakan bahwa banyak siswi kelas XI A sering membolos pada jam kegiatan madrasah. Beberapa siswa bahkan ada duduk-duduk di taman kota dan tidak melakukan kegiatan madrasah. Kemudian dilanjutkan ibu K (50) tahun wali kelas XI C, beliau mengatakan bahwa banyak siswa kelas XI C melakukan *bullying* dan pemalakan terhadap adik kelas dan teman sebayanya, juga membolos ketika jam pelajaran. Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan bapak D (40) tahun wali kelas XI D, beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa siswi di

kelasnya hanya sebatas mencotek, tidak mengerjakan PR sering dan terlambat masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke 4 wali kelas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di SMK Nurul Huda diduga terdapat beragam perilaku yang mengarah ke kenakalan remaja. Seperti yang disebutkan oleh wali kelas dari masing-masing kelas kenakalan remaja yang dilakukan seperti membolos, memalak, melakukan *bullying*, tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, dan berkelahi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMK Nurul Huda terdapat beberapa perilaku yang mengarah ke kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saliman (2015) yang mengemukakan bahwa bentuk perilaku kenakalan remaja adalah berbohong kepada orang tua atau orang lain, pulang ke rumah terlambat, berulah sehingga guru marah, menonton film porno, terlibat tawuran, mencontek saat ulangan, melakukan *bullying*.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini diperkuat penelitian Titisari (2017) bahwa perilaku kenakalan remaja mendapat pengaruh dari berbagai faktor eksternal yakni faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan pergaulan disekolah. Sedangkan faktor internal terkait yakni identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan (Santrock, 2007).

Satu diantara yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah teman sebaya. Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Namun dimiliki belakangan definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis (Gunarsa, 2008).

Teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi remaja. Satu diantara fungsi teman sebaya yang paling penting yakni menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan mengenai dunia di luar keluarga dan mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk

membandingkan dirinya (Hidayati, 2016). Dalam pandangan penelitian Amalia (2020) diketahui bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi kenakalan remaja. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan inovatif dan dukungan penghargaan. Kontrol diri adalah satu diantara faktor internal yang mempengaruhi kenakalan remaja (Santrock, 2007).

Kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respon dalam diri seseorang, serta menghilangkan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari suatu tindakan yang dilakukan. Kontrol diri secara garis besar melibatkan suatu kemampuan untuk berubah dan beradaptasi yang baik antar diri sendiri dan orang lain (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Fenomena ini semakin menjelaskan bahwa kondisi kehidupan remaja saat ini jauh sekali dari kemampuannya dalam pengelolaan kontrol diri yang disebabkan oleh adanya kegagalan dan lemahnya sikap remaja dalam menguasai keterampilan sosial ketika berinteraksi dengan remaja lain, orang tua dan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan Syaibani, Darmayanti dan Hasanuddin (2019); Hidayah (2020) dengan subjek remaja SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja. Hal ini diperkuat hasil penelitian Mahfiani (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya kontrol diri remaja menjadi satu diantara pemicu maraknya perilaku menyimpang seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras, tawuran dan sebagainya.

Dalam pandangan Sarwono (2007), remaja yang mampu mengontrol diri dapat mengurangi perilaku negatif jika dibandingkan remaja yang merasa dirinya mudah di pengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia, semakin bertambah usia pada remaja maka

semakin baik pula kontrol diri pada remaja. Selain itu, faktor eksternal yang ikut mempengaruhi kontrol diri adalah lingkungan dan keluarga (Risnawati, 2012). Lingkungan dan keluarga yang baik, akan membentuk kontrol diri yang baik dalam diri remaja itu sendiri sehingga tidak terjerumus perilaku-perilaku yang menyimpang (Santrock, 2007).

Seseorang harus dapat menahan dan mengontrol dirinya sendiri agar dapat mengendalikan hawa nafsunya sebab jika tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya maka akan menjerumuskan seseorang kedalam kesusahan baik di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan QS. An Naziat ayat 40, sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya : Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya

Tafsir dari ayat tersebut dalam pandangan Jalaludin al-Mahalli (dalam tafsir al-jalalain) bahwa seseorang dapat mengendalikan dan mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya dan bukan dikuasai dan dikendalikan oleh dorongan-dorongan itu sendiri. Seseorang yang takut akan kebesaran Tuhannya ia akan mengontrol dirinya untuk bertindak tidak baik dan tidak dalam pandangan hawa nafsunya. Secara umum remaja yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan memakai waktu dengan tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih utama sebagai satu diantara sifat kepribadian. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat menjerumuskan kedalam kenakalan-kenakalan remaja (Ghufron & Risnawita, 2010).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ini penting dilakukan sebab terdapat beberapa perilaku yang diduga mengarah pada kenakalan remaja di SMK Nurul Huda. Selanjutnya penelitian ini juga penting untuk diteliti mengingat dukungan teman sebaya pada remaja memiliki peran yang penting dalam kenakalan remaja. Selanjutnya ini penting

diteliti karena kontrol diri yang baik pada remaja diharapkan mampu mengendalikan remaja dari hal-hal yang dapat mengarah pada kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni, Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja di SMK Nurul Huda Sukaraja OKU Timur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja
2. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini memberi manfaat untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial terkait hubungan interpersonal dan kontrol diri. Selain itu manfaat bagi psikologi perkembangan terkait dinamika fase remaja, khususnya mengenai kenakalan remaja.
 - b. Sebagai bahan referensi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam keilmuan Psikologi.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi siswa mengenai cara mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan untuk guru dan pihak sekolah guna memberi sosialisasi dan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya kontrol diri. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memiliki lingkungan pertemanan sehat agar mencegah kenakalan remaja.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk dapat membimbing siswa dan siswi agar kedepannya dapat terhindar dari kenakalan remaja

d. Bagi ilmuwan dan praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk *intervensi* psikologi, *treatment* ataupun terapi bagi remaja yang erindikasi mengalami kenakalan remaja.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh ini telaah peneliti terdahap buku, literatur yang ada, masalah hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja sudah dibahas oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Artikel jurnal Sriwahyuni (2017), dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja diKelurahan Mabar Ilir”. Hasil dari penelitian hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan pada remaja dikelurahan mabar ilir. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja, diantaranya identitas, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai disekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Sriwahyuni (2017) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji remaja ilir, pada penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yakni : kontrol diri.

2. Artikel jurnal penelitian Amalia (2020), dengan judul “Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja di SMK PAB 8 SAMPALI”. Hasil penelitian adanya hubungan yang positif antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin tinggi pengaruh teman sebaya semakin tinggi kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka kenakalan remaja semakin rendah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia (2020) dengan penelitian ini yakni terletak pada subjek yang diteliti dan hipotesis penelitian yang dilihat yakni melihat pengaruh hubungan positif antara teman sebaya dengan kenakalan yang terjadi pada remaja.

3. Artikel jurnal Syaibani, Darmayanti dan Hasanuddin (2019) dengan judul “Hubungan Antara Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja SMA Swasta Dharmawangsa”. Hasil penelitian ini yakni adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharma bangsa, ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa, artinya tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa dan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Syaibani et.al (2019) dengan penelitian ini yakni terletak pada subjek yang diteliti dan teknik dan metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian tersebut.

4. Artikel jurnal Aroma dan Suminar (2016) dengan judul hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Hasil penelitian terdapat hubungan negatif antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri subjek di SMK X, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aroma et.al (2016) dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada subjek yang diteliti dan juga variabel yang diteliti berbeda dengan penelitian ini.

5. Artikel jurnal Penelitian Kristanti (2019) dengan judul hubungan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja pada remaja dengan orang tua tunggal yang bercerai . Hasil penelitian ada hubungan antara dua variabel memiliki kekuatan hubungan yang sedang, dan bernilai negatif, artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja. Begitupula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remajanya

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2019) dengan penelitian ini yakni terletak pada subjek yang diteliti dan variabel penelitian.

6. Artikel jurnal Hidayah (2020) yang berjudul kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh signifikan kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. Ada pengaruh dan signifikan kontrol diri terhadap kenakalan remaja, dan

ada pengaruh dan signifikan konformitas terhadap kenakalan remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) terletak pada metode penelitian dan lokasi serta subjek penelitian dan variabel yang diteliti berbeda dengan penelitian ini.

7. Artikel jurnal Nathaline dan Silaen (2020) dengan judul Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (*peer Pressure*) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. Adapun hasil dari penelitian tersebut ada hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender, dapat di artikan semakin rendah kontrol diri remaja kelurahan Klender maka akan semakin tinggi kenakalan remaja. Ada hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif remaja kelurahan Klender maka akan semakin tinggi kenakalan remaja. ada hubungan signifikan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja kelurahan Klender.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada satu diantara variabel setiap penelitian yang relevan, selain itu perbedaan lain terdapat subjek dan lokasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Nurul Huda Sukaraja.

Kajian penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti untuk membuat penelitian dengan judul Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja. Penelitian ini adalah penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel dependen serupa yakni kenakalan remaja dan juga variabel independen yakni dukungan teman sebaya dengan variasi pada variabel independen kedua yakni menggunakan variabel kontrol diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum (Jensen, 1985). Menurut Sarwono (2002), mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Kemudian menurut Santrock (2012) kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Menurut Sarwono (2013) kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyimpang hukum pidana. Kenakalan remaja adalah suatu rentang perilaku yang luas baik perilaku yang tidak biasa diterima secara sosial (seperti tidak menaati peraturan sekolah), pelanggaran (serta melarikan diri dari rumah) dan tindakan kriminal (seperti merempas ,mencuri,).

Kenakalan remaja juga adalah perbuatan yang dilakukan dengan tujuan tidak peduli kepentingan masyarakat serta tidak bersifat sosial, kenakalan remaja ini dilakukan oleh remaja dengan berperilaku yang melanggar nilai atau norma sosial dan hukum yang berlaku (Gunarsa, 2008). Kenakalan remaja adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja yang dapat menyebabkan suatu bentuk penggabaiian sosial sehingga mereka berperilaku menyimpang dari norma-norma hingga tindakan kriminal (Kartono, 2011).

Berdasarkan definisi perilaku kenakalan remaja yang sudah di paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan remaja dimana tindakan itu melanggar aturan norma-norma, nilai-nilai sosial, dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

2. Aspek – Aspek Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (1985) mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja.

- a. Perilaku yang menimbulkan korban fisik. seperti tawuran, berkelahi dengan teman satu sekolah, pemerkosaan, pembunuhan dan sebagainya
- b. Perilaku sosial yang menimbulkan korban materi seperti memalak, merusak fasilitas sekolah, maupun fasilitas umum lainnya.
- c. Perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain. Seperti prostitusi, hubungan seks bebas, narkoba, dan sebagainya.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Berdasarkan aspek-aspek yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang di lingkungan masyarakat seperti tawuran, berkelahi, pemerkosaan, narkoba, seks bebas, membolos, dan pergi dari rumah tanpa pamit yang dilakukan remaja.

3. Faktor Yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor. Dalam pandangan Santrock (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja pada remaja yaitu:

- a. Identitas, remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan peranan sosialnya akan memiliki perkembangan identitas negatif.
- b. Kontrol diri rendah, beberapa anak dan remaja gagal memperoleh kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.
- c. Usia munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini (anak-anak) berhubungan dengan perilaku kenakalan remaja yang lebih serius.

- d. Jenis kelamin (laki-laki) laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada perempuan.
- e. Harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan. Remaja menjadi pelaku kenakalan yang sering kali diikuti sebab memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah.
- f. Pengaruh orang tua dan keluarga remaja yang menunjukkan perilaku nakal sering kali berasal dari keluarga, dimana orang tua menerapkan pola disiplin secara tidak efektif, memberikan sedikit dukungan, dan jarang mengawasi anak-anaknya hingga terjadi hubungan yang kurang harmonis antara anggota keluarga.
- g. Pengaruh dukungan teman sebaya yang rendah dan cenderung mempengaruhi ke hal-hal yang negatif, sehingga meningkatkan resiko untuk memunculkan perilaku kenakalan remaja.
- h. Status ekonomi sosial, penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh anak-anak yang berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah.
- i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Yakni lingkungan dimana individu tinggal dapat membentuk perilaku individu. Masyarakat dan lingkungan dapat membentuk kecenderungan individu untuk berperilaku “baik” atau “jahat”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor kenakalan remaja meliputi Identitas, kontrol diri, harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan, pengaruh orang tua dan keluarga seseorang berperilaku nakal, pengaruh teman sebaya, status ekonomi sosial, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

4. Jenis Perilaku Kenakalan Remaja Pada Remaja

Menurut (Kartono, 2011) jenis perilaku kenakalan dibagi adalah sebagai berikut.

- a. Kebut-kebutan di jalan raya yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas, dan dapat membahayakan jiwa sendiri atau orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacu ketentraman masyarakat sekitar, tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antara *geng*, antar kelompok, antara sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah, lalu bergelandangan di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak remaja antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, pemerasan, maling, mencuri, mencopet, merampas dan melakukan pembunuhan mengambil barang milik korbannya serta pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora dengan mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan kacau balau yang mengganggu lingkungan.
- g. Pemerksaan, agrevitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau perasaan inferior, dalam pandangan pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, dan kecemasan.
- h. Kecenderungan ketagihan bahan narkotika yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
- i. Tindakan immoral seksual secara terang-terangan.

Adapun kesimpulan dari paparan diatas bahwa jenis-jenis kenakalan remaja meliputi perkelahian, membolos, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, memalak, perbuatan yang

tidak bermoral, seks bebas, dan narkoba serta jenis-jenis kenakalan lain yang dapat menyebabkan kerugian untuk diri sendiri dan orang lain.

5. Perspektif Kenakalan Remaja Dalam Islam

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh umat Islam dan merupakan kitab suci yang telah dijamin keaslian serta kemurniannya oleh Allah swt. Seluruh kehidupan di dunia ini telah diatur dalam Al-Qur'an, begitupun tentang hubungan dan perlakuan manusia dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati sesama manusia (Shibab, 1996). Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 263 yang berbunyi:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya; “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Dalam Al-Qur'an semua hal tentang manusia sudah dijelaskan secara rinci. Termasuk akhlak terhadap sesama manusia. Akan tetapi, banyak sekali akhlak dan perilaku manusia terhadap sesama yang sangat menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya pondasi iman yang tertanam pada diri manusia tersebut dan kurangnya interaksi dengan Al-Qur'an serta kurang mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai sang pencipta. Salah satu perilaku yang sangat menyimpang dari Al-Qur'an adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah tradisi buruk yang sangat sering terjadi di Indonesia dan hampir terjadi setiap tahunnya. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai

2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk bullying, baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Salah satunya yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَآ يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
 وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّمَّنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَرُوا بِاللَّعْنَةِ ۗ بئْسَ ٱلْأَسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49] ; 11)

Dalam ayat ini, Allah swt. mengingatkan kaum muslimin agar tidak saling mengolok-olok antara satu suku dengan suku lainnya, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok itu pada sisi Allah swt. jauh lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olok. Demikian pula di kalangan perempuan, jangan ada segolongan perempuan yang mengolok-olok perempuan yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dan lebih terhormat di sisi Allah swt. Allah swt melarang kaum muslimin mencela kaum mereka sendiri, karena seluruh kaum muslim dipandang sebagai satu tubuh yang saling terikat dengan adanya persatuan dan kesatuan (Sari, 2018).

Menurut Salma (2013) Kenakalan Remaja dapat saja terjadi apabila kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Karena ilmu pengetahuan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan ilmu pengetahuan remaja mengerti akan dirinya beserta segala potensi kemanusiaannya, lingkungan masyarakat, alam sekitar dan ilmu pengetahuan manusia dapat menyadari sekaligus menghayati keberadaannya di hadapan Khaliknya. Selain itu, ilmu pengetahuan merupakan faktor penunjang dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat II menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan. Untuk lebih jelasnya berikut uraian QS. Al-Mujadilah (58):11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut tafsir Al-Muyassar (Zein, Nahar & Muchlis, 2019) Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebajikan bagi kalian, maka

bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

B. Dukungan Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2012) dukungan sosial dari teman sebaya yaitu dalam bentuk merasakan perasaan yang sama yang membuat hubungan saling mengerti dari masalah lain, saling memberi nasihat satu sama lain, simpati, yang bukan dari orang tuanya. Kemudian Duffy dan Wong (2000) dukungan teman sebaya adalah pertukaran sumber daya di antara dua individu yaitu pemberi dan penerima dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan. Menurut Santrok (2003) menjelaskan dukungan teman sebaya adalah kelompok primer yang berhubungan antara anggotanya secara intim yang beranggotakan sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau porsi sosial serta dapat menunjukkan kategorinya masing-masing.

Dalam pandangan Sarafino (2006) dukungan teman sebaya adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, bantuan yang diperoleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Santrock (2007) mengemukakan bahwa satu diantara yang paling penting dari teman sebaya adalah sebagai penyedia sumber informasi di luar keluarga mengenai kehidupan, seperti menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka dan belajar mengenai apa yang mereka lakukan tidak baik atau lebih baik dari pada teman-teman mereka. Sementara itu dalam pandangan Chaplin dan Kartono (2011) mengatakan teman sebaya adalah teman yang memiliki usia yang sama.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan dukungan teman sebaya adalah suatu bentuk dukungan yang didalamnya berupa kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, bantuan yang diperoleh individu atau kelompok yang memiliki usia yang sama.

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

Dalam pandangan Sarafino (2006) mengemukakan beberapa aspek dukungan yang di berikan dari teman sebaya.

a. Dukungan Emosional

Bentuk bantuan ini memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, kepedulian, memberi perhatian, mempercayai individu dan mengeksperesikan simpati dan empati.

b. Dukungan Intrumental

Dukungan instrumental termasuk bantuan langsung. Meminjamkan uang atau melakukan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas individu.

c. Dukungan informatif

Memberikan informasi, nasihat, sugesti, ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkannya.

d. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif kepada orang lain, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat orang lain serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki beberapa aspek yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan.

C. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah satu diantara potensi yang dapat dikembangkan dan dipakai individu selama menjalani proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan disekitarnya. Dalam pandangan Tangney et.al (2004) kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons batin seseorang, serta mencegah kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari melakukan perilaku tersebut. Menurut Gunarsa (2008) berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bermengenaian dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Kemudian Chaplin et.al (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Calhoun et.al (2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Menurut Ghufroon et.al (2012) juga mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membimbing, mengatur dan mengendalikan diri agar berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada serta mencegah kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan, termasuk dalam menghadapi dan memilih suatu tindakan terhadap situasi atau kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar berdasarkan apa yang diyakini.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri menurut Tangney et.al (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri memiliki lima aspek, yakni sebagai berikut.

a. Kedisiplinan Diri

Kedisiplinan diri individu dalam melakukan sesuatu dan disiplin dalam hal ini individu dapat fokus pada tugas. Individu yang memiliki kedisiplinan diri dapat menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi.

b. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif

Kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak impulsif dimana individu dengan kecenderungan *deliberate* mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan atau bertindak.

c. Kebiasaan Baik

Mengatur mengenai kebiasaan atau pola hidup individu. Biasanya Individu yang memiliki kebiasaan baik akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menegangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meski dampak tersebut tidak di terima secara langsung.

e. Etika Kerja

Menilai mengenai etika individu dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Individu yang memiliki etika kerja mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada di luar tugasnya.

f. Kemampuan

Individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah ,kedisiplinan diri, tindakan atau aksi yang tidak Impulsif, pola hidup sehat, etika kerja, kemampuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufron et.al (2012) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari :

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, semakin baik kemampuan dalam mengontrol diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan dan keluarga. Keluarga terutama orang tua turut andil dalam menentukan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri seseorang.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kontrol diri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal .

D. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda Sukaraja Oku Timur.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Hal menyebut masa ini sebagai masa topan badai "*Strum and Drang*" yakni sebagai periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa (Yusuf, 2016).

Dalam pandangan Wilis (2012) mengungkapkan kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan sebagai para remaja yang mengenai dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja satu diantaranya dalam pandangan Santrock (2007), yakni dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, bantuan yang diperoleh individu

atau kelompok (Sarafino, 2006). Kemudian Santrock (2007) mengatakan bahwa teman sebaya adalah individu dengan usia atau tingkat kematangan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaibani et.al (2019) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja, yang mana dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja. Selain dukungan teman sebaya terdapat faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja yakni kontrol diri (Santrock, 2007). Kontrol diri mempunyai peran penting dalam kenakalan remaja, kontrol diri menggambarkan keputusan individu dari pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan (Aviyah et.al., 2019). Jadi remaja yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan menjauhi perbuatan yang nakal dan tidak ikut serta dalam arus pergaulan yang negatif di lingkungannya.

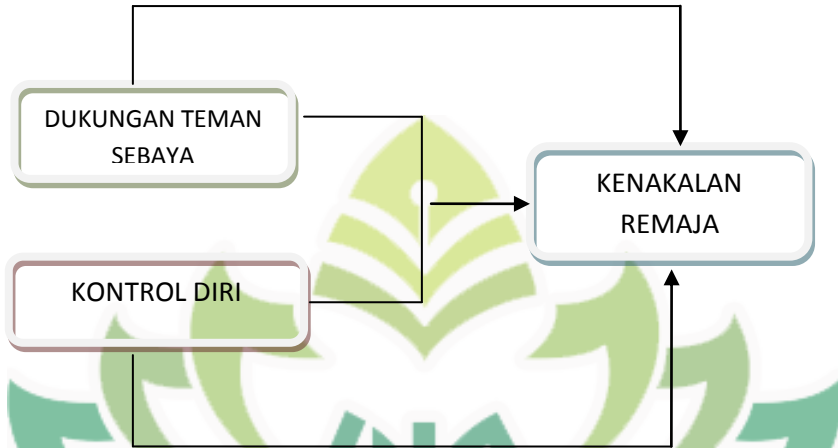
Penelitian yang dilakukan oleh Aviyah et.al (2019) mengenai religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. Mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri pada remaja maka semakin rendah kenakalan remaja. Kemudian juga dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Syaibani et.al (2019) "Hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa". Menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa Medan, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang sudah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Remaja yang memiliki kontrol diri tinggi

cenderung akan menghindari perbuatan nakal dan tidak akan terbawa arus pergaulan lingkungannya. usai pra sekolah hingga akhir masa sekolah ditandai oleh semakin meluasnya pergaulan sosial terutama dengan teman sebaya.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Di Indonesia sendiri kenakalan remaja adalah permasalahan sosial yang menunjukkan perkembangan yang kurang sehat terutama dalam lingkungan hidup masyarakat yang bertempat tinggal di kota-kota besar, sehingga menimbulkan problema-problema yang cukup rumit bagi keluarga, dan masyarakat. kenakalan remaja sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan remaja dimana tindakan itu melanggar aturan norma-norma, nilai-nilai sosial, dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi suatu permasalahan yang serba kompleks di berbagai tempat baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Kenakalan remaja banyak terjadi dalam lingkungan sekolah yang dimana siswa dan siswi banyak melakukan tindakan melanggar aturan sekolah dan juga bisa

menyebabkan kerugian untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Kenakalan remaja berpengaruh terhadap hasil pendidikan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yakni dukungan teman sebaya dan kontrol diri (Sriwahyuni, 2017).

Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kenakalan yang dilakukan oleh remaja dalam hal ini faktor dukungan teman sebaya berperan dalam aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh remaja yang menyebabkan kenakalan oleh remaja. Dukungan teman sebaya atau peers adalah remaja-remaja dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Satu diantara fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi mengenai dunia di luar keluarga (Vizza et.al, 2019). Melalui kelompok teman sebaya remaja-remaja menerima umpan balik dari teman-teman mereka mengenai kemampuan mereka. Remaja menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, ataukah lebih buruk dari apa yang remaja-remaja lain kerjakan.

Kemampuan menahan diri dipelajari individu selama masa remaja dan dapat menahan dari dalam diri yang biasa disebut yakni kontrol diri. kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu kearah yang positif, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Kartono, 2011), remaja-remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahkan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Remaja yang tidak mampu mempelajari tingkah laku yang sesuai dengan norma akan melakukan kenakalan Ghufron et.al, (2012).

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Ada Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Nurul Huda.

H2 : Ada Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Nurul Huda.

H3 :Ada Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Nurul Huda



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ahmadi. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amalia, I. (2020). *Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Di SMK PAB 8 Sampali*. Universitas Medan Area.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2016). Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 1*(2), 1–6.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2019). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3*(02).
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Acocella, J. R. and Calhoun, J. (2012) *Psychology of Adjusment and Human Relationship*. London: McGraw - Hill.
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Duffy, K.G, & Wong, F.Y. (2000). *Community psychology*. Boston: Allyn & Bacon
- Dwiwanto, D. (2022). Fenomena, Kenakalan Remaja di Palembang yang Berujung Aksi Kriminalitas. *Rumah123.Com*. <https://artikel.rumah123.com/fenomena-klitih-kenakalan-remaja-di-palembang-yang-berujung-aksi-kriminalitas-120542>
- Fathonah, D. N. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri, Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Intensi Perilaku Membolos Siswa* (Bachelor's Thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fidiana, N. R. (2020). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku delinquency pada remaja di SMP BHAKTI Turen Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126–136.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Harryanto. (2011). *Akibat Kenakalan Remaja*.
- Herawati, H. M., & Sumiyarini, R. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak. Jilid 1 (Terjemahan)*.
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657–670.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Jensen, L. C. (1985). *Adolescence: Theories, Research, Applications*. West Publishing Co.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*.
- Kristanti, E. D. (2019). *Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal yang Bercerai*. Universitas Airlangga.
- Mahfiani. (2016). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. STAIN Ponorogo press.
- Mufidah, W. Al. (2017). *Hubungan antara Religiusitas dan Kontrol Diri dengan perilaku Kenakalan Remaja di MA Darul Karomah*

- Songodari Malang*. Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Munawaroh, F. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x sma muhammadiyah 7 yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1–7.
- Noktaviani, D. W. I. (2020). *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren*. UIN Raden Intan Lampung.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2001). Perkembangan Manusia. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Pika. (2021). Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. *NOMOR*, 57.
- Saliman, S. (2015). Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Dikota Yogyakarta. *JIPSINDO*, 2(2), 179–201.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja* (Edisi I). PT Raya Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2012). Perkembangan Anak. In *Erlangga*.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (J. W. & Sons (ed.); 5th Editio). Inc.
- Saragih, R. S. J. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 3(1), 83-91.
- Santrock, J. W. (2003). Perkembangan Anak. In *Erlangga*.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja* (Edisi I). PT Raya Grafindo Persada.
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Bilir. *Psikologi Konseling*, 10(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

PT Alfabet.

- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddin, H. (2019). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. *Proceeding: The Dream Of Millenial Generation To Grow*, 2(1).
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good. Adjustment*.
- Titisari, H. T. D. (2017). Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Psikodimensia*, 16(2), 131–141.
- Vizza, N. A., & Ningsih, Y. T. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Remaja Yatim Atau Piatu Di Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Wibowo, K. M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Santri Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wilis, S. S. (2012). Remaja dan Permasalahannya. In *Bandung: Alfabeta*.
- Yusuf, N. P. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity, Psychology Forum UMM*, 19–20.
- Zein, A., Nahar, S., & Muchlis, M. (2019). Konsep Pendidikan Islam dalam Surah Al-Mujadalah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 350-362.